

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Ridwana Siregar<sup>1</sup>, Zainal Efendi Hasibuan<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana,  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

Email: [ridwanasiregar94@gmail.com](mailto:ridwanasiregar94@gmail.com), [zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

### Abstrak

Manajemen pendidikan Islam di era digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Era digital menghadirkan berbagai inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan pendidikan, seperti pembelajaran daring, sistem informasi manajemen sekolah, dan pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai akhlak mulia. Pengelolaan pendidikan Islam di era digital mencakup beberapa aspek penting, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian yang berbasis teknologi. Strategi manajemen berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi, memperluas akses pendidikan, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Namun, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti kesenjangan digital, etika penggunaan teknologi, dan kebutuhan akan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam, yang mengintegrasikan teknologi dengan penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan era digital untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Kajian ini memberikan rekomendasi strategis, termasuk pelatihan literasi digital untuk pendidik, pengembangan platform pembelajaran Islami, dan penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung transformasi digital pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Era Digital,

### Abstract

*The management of Islamic education in the digital era presents both challenges and opportunities for enhancing the quality of education grounded in Islamic values. The digital era offers various technological innovations that can be utilized to support educational management, such as online learning, school management information systems, and the integration of technology into curricula. In the context of Islamic education, the use of technology must remain aligned with Sharia principles and ethical values. Managing Islamic education in the digital era encompasses several key aspects, including planning, implementation, evaluation, and technology-based control. Digital management strategies can improve administrative efficiency, expand educational access, and support more interactive and adaptive learning. However, the use of technology also poses challenges, such as the digital divide, ethical concerns in technology usage, and the need for digital literacy among educators and learners.*

*This study highlights the importance of a holistic approach to managing Islamic education, integrating technology with character-building based on Islamic values. By doing so, Islamic educational institutions can leverage the digital era to create an innovative, relevant, and value-driven learning ecosystem. This study provides strategic recommendations, including digital literacy training for educators, the development of Islamic learning platforms, and strengthening collaboration between governments, educational institutions, and communities to support the digital transformation of Islamic education.*

**Keywords:** Islamic Education Management, Digital Era

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 98997

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

**Copyright: Author**

**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi katalis utama dalam transformasi sistem pendidikan, membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga esensi nilai-nilai budaya dan agama, termasuk nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan berbasis teknologi harus tetap mengedepankan prinsip-prinsip syariah dan akhlak mulia yang menjadi dasar dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara hati-hati dan strategis.

Manajemen pendidikan Islam di era digital mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan sistem informasi manajemen sekolah, memperluas akses pendidikan melalui pembelajaran daring, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagai contoh, penggunaan Learning Management System (LMS) telah memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjangkau peserta didik yang tersebar di berbagai wilayah tanpa batasan geografis. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari tantangan yang menyertainya, seperti kesenjangan digital akibat perbedaan akses terhadap teknologi, kurangnya literasi digital di kalangan pendidik, serta isu-isu etika dalam penggunaan teknologi.

Di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang besar untuk mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tersebut dapat dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui penggunaan aplikasi Islami, modul digital, maupun materi pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penguatan sistem evaluasi pendidikan yang lebih transparan dan berbasis data, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih akurat dan objektif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap memperhatikan nilai-nilai etik dan moral. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan teknologi tidak hanya menjadi alat untuk efisiensi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai keislaman.

Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak, baik bagi pendidik maupun peserta didik, agar teknologi dapat digunakan secara bijak dan produktif. Menurut Alwi, literasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang dampak teknologi terhadap akhlak dan karakter peserta didik. Pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam di era digital menjadi kunci untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, hingga evaluasi kinerja lembaga pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam juga membutuhkan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, memberikan pelatihan literasi digital, serta mengatur kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu berinovasi dalam mengembangkan platform

pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, masyarakat, termasuk orang tua, memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi di rumah.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di era digital bukan hanya tentang bagaimana teknologi digunakan, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan moral. Pendekatan ini memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk bertransformasi menjadi lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang manajemen pendidikan Islam di era digital secara umum dan secara khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan teknik analisis isi. Metode pustaka, atau yang dikenal juga sebagai studi kepustakaan, adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan sebagai basis data utama. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan bahan publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Metode pustaka bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang telah tersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan suatu kerangka konseptual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Era digital telah membawa perubahan yang mendalam dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar bagi pemimpin pendidikan untuk mengelola, mengembangkan, dan mengarahkan lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan efisien. Namun, di sisi lain, era ini juga menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam untuk menjawab tantangan yang ada. Kepemimpinan pendidikan Islam di era digital memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan penegakan nilai-nilai Islam. Pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengarahkan lembaga pendidikan ke arah kemajuan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa karakter dan nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan utama. Dengan pendekatan yang holistik dan strategis, kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dapat menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang untuk menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

### **Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Beberapa peran penting yang harus diemban oleh pemimpin pendidikan Islam di era digital meliputi:

1. **Inovator:** Pemimpin harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran, administrasi, dan pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam.
2. **Pembimbing Spiritual:** Pemimpin tetap bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan mendukung pembentukan karakter Islami.
3. **Pengelola Perubahan:** Pemimpin harus mampu mengelola perubahan yang cepat di era digital, termasuk dalam hal kebijakan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.
4. **Penyedia Infrastruktur Digital:** Pemimpin perlu memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

### Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

Meskipun menawarkan peluang, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi kepemimpinan pendidikan Islam, antara lain:

1. **Kesenjangan Digital:** Tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki akses yang sama terhadap teknologi.
2. **Literasi Digital:** Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.
3. **Integrasi Nilai Islam dengan Teknologi:** Pemimpin harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengabaikan nilai-nilai Islam.
4. **Keamanan dan Privasi Data:** Era digital menuntut perhatian khusus terhadap perlindungan data peserta didik dan institusi.

### Strategi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemimpin pendidikan Islam perlu mengadopsi sejumlah strategi berikut:

Manajemen pendidikan Islam di era digital menuntut pengelolaan yang inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi. Strategi yang diterapkan harus memperhatikan berbagai aspek seperti kurikulum, sumber daya manusia, infrastruktur, dan penggunaan teknologi. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan:

1. **Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran** Pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial untuk mendukung pembelajaran. Contohnya, guru dapat menggunakan platform seperti Google Classroom atau Moodle untuk mengelola materi pelajaran, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif.
2. **Peningkatan Kompetensi Digital Tenaga Pendidik** Guru dan tenaga pendidik perlu diberikan pelatihan terkait literasi digital agar mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi teknologi secara optimal. Workshop, seminar, atau kursus online dapat diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
3. **Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital** Kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan era digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup pengintegrasian konten berbasis teknologi seperti coding, robotik, dan keamanan digital, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah dan Pembelajaran** Media sosial dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mendukung pembelajaran. Institusi pendidikan

Islam dapat membuat konten edukatif yang menarik, seperti video pendek, infografis, atau podcast, untuk memperluas jangkauan pembelajaran.

5. **Penguatan Infrastruktur Digital** Lembaga pendidikan Islam perlu menginvestasikan sumber daya untuk menyediakan infrastruktur digital yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, dan fasilitas multimedia. Dengan dukungan infrastruktur yang baik, proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif.
6. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal** Lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama dengan perusahaan teknologi, institusi pendidikan lain, atau organisasi non-pemerintah untuk memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan, perangkat teknologi, atau pendanaan.
7. **Penerapan Sistem Evaluasi Berbasis Teknologi** Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui platform digital yang memungkinkan analisis data secara cepat dan akurat. Contohnya adalah penggunaan aplikasi kuis online atau sistem ujian berbasis komputer untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, manajemen pendidikan Islam di era digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **PENUTUP**

Manajemen pendidikan Islam di era digital merupakan tantangan sekaligus peluang untuk memadukan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi. Transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas adopsi teknologi, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek pembelajaran.

Keberhasilan dalam manajemen pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada kesiapan institusi, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan. Upaya integrasi teknologi harus dilaksanakan secara bijak agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pengembangan kurikulum yang inovatif, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, serta penguatan infrastruktur merupakan langkah-langkah penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang modern dan relevan.

Era digital juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk lebih inklusif dan menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, dakwah Islam dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Namun, transformasi digital ini juga memerlukan pengawasan dan evaluasi yang terus-menerus. Teknologi yang digunakan harus diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan Islam di era digital berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif.

Sebagai penutup, manajemen pendidikan Islam di era digital adalah langkah strategis untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman. Dengan sinergi yang kuat antara semua pihak, pendidikan Islam dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

**REFERENSI**

- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022).** "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital." *Arfannur*, 3(1), 21–30.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024).** "Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan." *Journal of Islamic Education and Management*, 5(1).
- Purnomo, S. (2020).** "Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 54–64.
- Syafar, D. (2017).** "Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147–155.
- Junita, A. (2021).** "Leadership di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0."
- Melisawati, S. (2024).** "Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital."
- Nuh, M. (2023).** "Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(1), 1.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020).** "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.
- Iswanto, A. (2023).** "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Teknologi Digital Pada Hotel Sudamala Resort – Labuan Bajo." *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–14.
- Abdusshomad, A. (2020).** "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 21–33.
- Iwan Iswanto, A. (2023).** "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Teknologi Digital Pada Hotel Sudamala Resort – Labuan Bajo." *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–14.
- Junita, A. (2021).** "Leadership di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0."
- Melisawati, S. (2024).** "Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital."
- Nuh, M. (2023).** "Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(1), 1.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020).** "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.